

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan yang disajikan sebelumnya, untuk menjawab permasalahan yang teridentifikasi maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan dua jenis metode penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu penyusutan secara komersial dan penyusutan secara fiskal. Perbedaan konsep penyusutan aktiva tetap menurut komersial dan fiskal ini berakibat pada besarnya biaya yang diakui dan mengurangi jumlah penghasilan.
2. Besarnya pengaruh penerapan perhitungan biaya penyusutan terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian statistik, besarnya koefisien determinasi, yaitu:
  - ✓ Koefisiensi determinasi sebesar 0,150. Nilai ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 15% perubahan Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh biaya penyusutan secara Komersil dan sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lainnya
  - ✓ Koefisiensi determinasi sebesar 0,037. Nilai ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 37% perubahan Pajak Penghasilan badan dipengaruhi oleh biaya penyusutan secara fiskal dan sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lainnya.Dapat disimpulkan pula bahwa biaya penyusutan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap Pajak Penghaslan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero),

dimana jika biaya penyusutan aktiva tetap naik maka tingkat Pajak Penghasilan akan naik juga, dengan nilai  $t$  hitung:

- $r_1$  sebesar 0,421
- $r_2$  sebesar -0,197

sedangkan besarnya  $t$  tabel sebesar 2,228.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero), antara lain:

1. Bahwa metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sudah cukup baik dan memadai dalam pencatatannya, keadaan seperti ini harus dipertahankan untuk kemajuan perusahaan karena nilai suatu aktiva tetap yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang pada kemajuan perusahaan.
2. Selama ini PT. Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan laporan keuangan secara tahunan, ada baiknya jika perusahaan melakukan laporan keuangan triwulanan atau setiap enam bulan sekali agar aktiva tetap perusahaan lebih terjaga dan lebih terkontrol.
3. Untuk menghindari sanksi atau hukum, sebaiknya dalam melakukan perencanaan pajak penghasilan badan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan perpajakan harus ditingkatkan lagi. Kesuksesan suatu perencanaan pajak juga didukung dengan kepatuhan wajib pajak terhadap Undang-undang.
4. Dalam melakukan perhitungan pajak penghasilan badan bukan hanya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi harus disertai dengan

ketelitian untuk menghindari kesalahan perhitungan yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan juga.